

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN UTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Fitri Alfian<sup>1</sup>, Pingky Cita Cintasya<sup>2</sup>, Silla Septi Nurafni<sup>3</sup>, Wida Ningsih<sup>4</sup>, Sunita Dasman<sup>5</sup>  
*Prodi Manajemen, Universitas Pelita Bangsa*  
*Email : fitrialvian1736@mhs.pelitabangsa.ac.id*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian ini sebanyak 22 perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan sektor telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2019-2022 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia atau IDX. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan IBM SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya kebijakan utang (DER) yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan (*current ratio*) dan ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Namun secara simultan semua variabel bebas yaitu kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan kebijakan utang berpengaruh terhadap variabel terikat nilai perusahaan.

**Kata kunci** : Kinerja keuangan, ukuran perusahaan, kebijakan utang dan nilai perusahaan

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of financial performance, company size and debt policy on company value. The population of this study is 22 telecommunications sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2022 period. Using the purposive sampling method, a sample of 17 telecommunications sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange was obtained during the 2019-2022 period. The type of data used is secondary data in the form of the company's annual financial statements for 2019-2022 obtained from the Indonesia Stock Exchange or IDX. This study used multiple linear regression analysis method using IBM SPSS version 22. The results of this study show that partially only debt policy (DER) affects the value of the company. While financial performance (current ratio) and company size (size) have no effect on company value (PBV). But simultaneously all independent variables namely financial performance, company size and debt policy affect the variables tied to company value.*

**Keyword** : Financial performance, company size, debt policy and company value

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dan juga teknologi yang semakin meningkat pesat akan menambah daya saing di perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Maka dari itu setiap perusahaan dituntut untuk selalu berinovasi serta melaksanakan strategi agar mampu bersaing di dunia ekonomi global. Setiap perusahaan yang didirikan pasti memiliki tujuan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah untuk memperoleh laba, sedangkan tujuan jangka panjang adalah memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan.

Ada banyak sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, salah satunya adalah sektor telekomunikasi. Pandemi Covid-19 yang sempat melanda Indonesia telah memukul banyak industri. Namun, lain halnya dengan industri telekomunikasi Indonesia yang justru mengalami

pertumbuhan. Hal ini tentunya menjadi hal yang wajar, mengingat di kala pandemi hampir semua layanan sektor usaha beralih ke ranah digital. Seperti perusahaan yang memberlakukan aturan bekerja dari rumah (*Work from Home*) dan juga para pelajar, guru dan mahasiswa yang menjalankan proses pembelajaran jarak jauh. Dengan semakin berkembangnya industri dan munculnya pemain-pemain baru yang memberikan layanan digital, perusahaan layanan telekomunikasi harus mampu melihat peluang untuk beradaptasi dengan meningkatkan kapasitas jaringan dan menyiapkan layanan yang berkualitas.

Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mengungkapkan bahwa investasi pada sektor telekomunikasi merupakan yang kini paling diminati oleh investor, baik asing maupun dalam negeri. Saat ini terdapat empat emiten besar yang menjadi pemain utama di sektor telekomunikasi. Pertama ada emiten pelat merah Telkom Indonesia (TLKM), kedua emiten yang baru merger dengan operator seluler lain yaitu Indosat (ISAT). Selanjutnya ada XL Axiata (EXCL) dan terakhir emiten dari Grup Sinarmas Smartfren Telecom (FREN).

	Pendapatan Q1 2021	Pendapatan Q1 2022	Perubahan (%)
TLKM	33,945	35,208	3.72%
ISAT	6,045	9,378	55.14%
EXCL	6,247	6,742	7.92%
FREN	2,406	2,679	11.35%

Sumber data : [www.cncbindonesia.com](http://www.cncbindonesia.com), 2022

Gambar 1. Pendapatan pada Q1 tahun 2021 dan 2022 empat emiten sektor telekomunikasi

Emiten dengan pertumbuhan pendapatan tertinggi adalah ISAT yang didorong oleh kinerja gabungan pasca merger dengan PT. Hutchison 3 Indonesia (H3I) atau Tri Indonesia. Pendapatan ISAT loncat 55% pada kuartal pertama 2022 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Secara spesifik peningkatan tertinggi dicatatkan dari data seluler yang mana pasca merger jumlah pengguna nyaris mencapai 95 juta pelanggan, meningkat 50%. Sementara emiten dengan pertumbuhan terkecil adalah TLKM, meskipun perlu dicatat bahwa bisnis perusahaan tidak eksklusif hanya di sektor layanan operator seluler. Alasan tersebut pada akhirnya membantu TLKM mencatatkan nilai pendapatan tertinggi secara nominal yang mencapai Rp 35,21 triliun atau nyaris empat kali besaran pendapatan ISAT yang secara nominal berada di posisi kedua. Adapun dua emiten lain yakni EXCL dan FREN juga mencatatkan kinerja yang cukup positif dengan yang terakhir di sebutkan mampu tumbuh dua digit.

	Laba (Rugi) Q1 2021	Laba (Rugi) Q1 2022	Perubahan (%)
TLKM	6,014	6,118	1.73%
ISAT	172	129	-25.00%
EXCL	321	139	-59.81%
FREN	-397	25	

Sumber data : [www.cncbindonesia.com](http://www.cncbindonesia.com), 2022

Gambar 2. Laba/rugi pada Q1 tahun 2021 dan 2022 empat emiten sektor telekomunikasi

Pada kuartal I-2022 terdapat dua emiten yang laba bersihnya berkurang. Secara total keempat emiten masih mencatatkan pertumbuhan laba agregat naik tipis 4,93% terbantu oleh perbaikan bottom line FREN yang berhasil membukukan laba dari semua rugi besar pada kuartal yang sama tahun lalu. EXCL mencatatkan penurunan kinerja terdalam, dengan laba bersih tercatat turun lebih dari setengahnya akibat meningkatnya beban pokok dan beban keuangan lainnya. Selanjutnya ada

ISAT yang labanya ikut terpangkas seperempat. Meski mampu memompa pendapatan, tampaknya merger yang masih berada di tahap awal integrasi membuat kinerja laba ISAT masih belum maksimal di tiga bulan pertama tahun ini. Jika EXCL dan ISAT mencatatkan penurunan laba bersih, FREN malah mampu membalikkan keadaan dari rugi ratusan miliar menjadi untung, meskipun nilai keuntungan tersebut merupakan yang terkecil di antara emiten telekomunikasi lainnya. Perbaikan kinerja FREN terjadi karena perusahaan mampu meningkatkan pendapatan dan secara bersamaan menurunkan porsi beban pokok yang pada kuartal I-2021 nilainya lebih besar dari pendapatan perusahaan.

Ketika perusahaan membutuhkan modal dalam bentuk saham, seorang investor akan melihat terhadap performa atau nilai dari perusahaan tersebut. Sebab nilai suatu perusahaan menjadi salah satu yang turut mempengaruhi para investor maupun analisis fundamental dalam melakukan pengkajian terhadap saham perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan karena semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan indikator kinerja perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham. Indikasi peningkatan nilai perusahaan dapat dilihat dari peningkatan *price to book value* yaitu rasio harga saham di pasaran dengan nilai bukunya (*book value*). *Price value* yang beredar mengindikasikan persepsi investor terhadap perusahaan. Sedangkan *book value* diperoleh dari pembagian antara modal yang dimiliki *shareholder* dengan total lembar saham (Sunita et al., 2023). Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan potensi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Lesmana et al., 2020). Kinerja keuangan merupakan hasil aktivitas operasi dan investasi suatu perusahaan dan dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Maria et al., 2018). Kinerja keuangan merupakan penilaian prestasi suatu perusahaan dan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Muharromi et al., 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Slamet Mudjijah dkk (2019) menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Okta Herawati Simarmata (2020) ia menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah ukurannya. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log *size*, nilai pasar saham dan yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan (Adawiyah & Suprihhadi, 2017). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui berbagai mekanisme, seperti skala ekonomi, diversifikasi produk, reputasi pasar, akses terhadap modal dan pengendalian risiko. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Sufa Irfani (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adrianna Syariefur Rakhmat dan Arsad Rosadi (2021). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Murtini dkk (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Anggraeni dkk (2023).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan utang. Kebijakan utang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Kebijakan utang berkaitan dengan keputusan manajemen dalam menambah atau mengurangi promosi utang jangka

panjang dan ekuitas yang digunakan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Kebijakan utang adalah penentuan berapa besarnya utang yang akan digunakan perusahaan dalam mendanai aktivitya yang ditunjukkan oleh rasio utang (*debt ratio*) yaitu rasio antara total utang dengan total aktiva (Masril et al., 2021). Dikarenakan beban bunga yang dapat menurunkan pajak penghasilan, maka utang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan, tetapi utang yang terlalu tinggi juga akan membuat laporan keuangan tidak sehat yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, untuk menentukan berapa banyak utang yang digunakan maka *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah pengukuran yang paling umum digunakan dalam kebijakan utang. Lasmanita Rajagukguk dkk (2019) telah melakukan pengujian terhadap kebijakan utang dan menghasilkan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Derita Rosalina Sihotang dan Joana L. Saragih (2017) menyatakan bahwa secara parsial variabel kebijakan utang mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

## HIPOTESIS

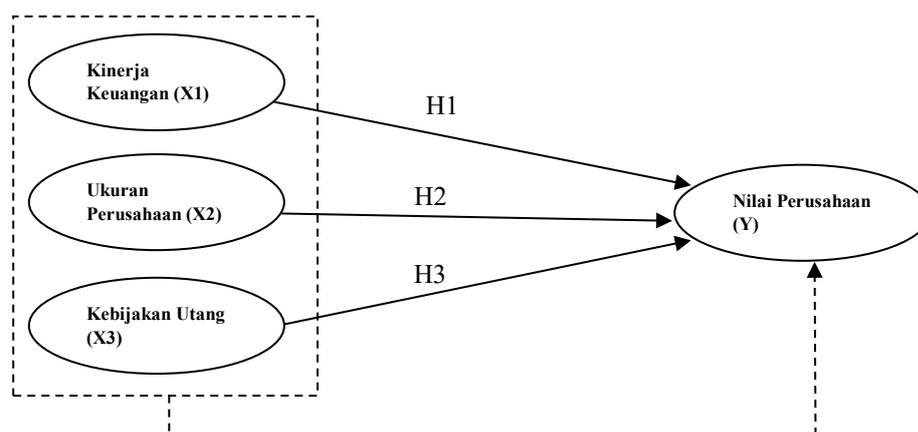
Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan dalam suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan desain penelitian yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

**H1:** Ditetapkan bahwa kinerja keuangan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**H2:** Ditetapkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**H3:** Ditetapkan bahwa kebijakan utang secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**H4:** Ditetapkan bahwa kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan kebijakan utang secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



Gambar 3. Desain Penelitian

Keterangan:

—→ : Pengaruh secara parsial

- - - - -→ : Pengaruh secara simultan

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory* dengan pendekatan kuantitatif, karena melakukan telaah mengenai pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dan merumuskan hipotesis untuk diuji (Nurastuti et al., 2022). Data yang digunakan adalah dengan

mengumpulkan data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal melalui orang lain atau lewat dokumen.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi sebanyak 22 perusahaan. Adapun teknik penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan. Berikut sampel daftar perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI):

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	JAST	PT. Jasnita Telekomindo Tbk
2.	KBLV	PT. First Media Tbk
3.	LINK	PT. Link Net Tbk
4.	TLKM	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk
5.	BALI	PT. Bali Towerindo Sentra Tbk
6.	CENT	PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
7.	EXCL	PT. XL Axiata Tbk
8.	FREN	PT. Smartfren Telecom Tbk
9.	GHON	PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
10.	GOLD	PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
11.	IBST	PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk
12.	ISAT	PT. Indosat Tbk
13.	LCKM	PT. LCK Global Kedaton Tbk
14.	OASA	PT. Mahakarsa Biru Energi Tbk
15.	SUPR	PT. Solusi Tunas Pratama Tbk
16.	TBIG	PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk
17.	TOWR	PT. Sarana Menara Nusantara Tbk

Sumber Data : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## HASIL

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *current ratio*, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *size*, kebijakan utang yang diproksikan dengan DER dan nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Berikut hasil perhitungan sampel daftar perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI):

Tabel 2. Hasil Perhitungan Sampel

No	Kode Perusahaan	Tahun	Current Ratio (X1)	Size (X2)	DER (X3)	PBV (Y)
			(%)	(%)	(%)	(%)
1	JAST	2019	14.25	25.72	0.65	12.92
		2020	1.15	25.46	1.04	3.67
		2021	0.52	25.34	1.07	3.67
		2022	8.31	25.60	0.71	1.26

No	Kode Perusahaan	Tahun	Current Ratio (X1)	Size (X2)	DER (X3)	PBV (Y)
			(%)	(%)	(%)	(%)
2	KBLV	2019	0.08	15.79	6.59	0.50
		2020	0.05	15.71	6.46	0.80
		2021	0.03	15.75	0.96	0.66
		2022	0.35	14.06	-4.13	-0.42
3	LINK	2019	0.64	15.71	0.43	0.06
		2020	0.27	15.87	0.69	0.29
		2021	0.50	16.04	0.85	0.49
		2022	0.19	16.27	1.34	0.47
4	TLKM	2019	0.71	12.31	0.89	1.68
		2020	0.64	12.36	0.98	1.39
		2021	0.89	12.28	0.91	1.38
		2022	0.78	12.53	0.84	1.24
5	BALI	2019	0.33	29.05	1.18	2.26
		2020	0.62	29.17	1.19	1.44
		2021	0.73	29.22	1.07	1.50
		2022	0.66	29.28	1.13	1.36
6	CENT	2019	1.02	15.56	0.90	0.76
		2020	0.22	15.85	2.09	1.79
		2021	0.21	16.80	8.62	3.52
		2022	1.42	16.82	-34.93	-5.90
7	EXCL	2019	0.34	17.95	2.28	1.76
		2020	0.40	18.03	2.54	1.53
		2021	0.37	18.10	2.62	1.69
		2022	0.39	18.28	2.39	1.09
8	FREN	2019	0.29	30.95	1.17	2.36
		2020	0.31	31.29	2.13	1.43
		2021	0.24	31.40	2.43	2.12
		2022	0.27	31.47	1.95	1.40
9	GHON	2019	0.67	20.42	0.23	1.51
		2020	0.33	20.53	0.24	1.45
		2021	0.30	20.74	0.42	1.83
		2022	0.32	20.87	0.48	1.35
10	GOLD	2019	3.64	19.61	0.11	0.96
		2020	4.28	19.64	0.09	0.95
		2021	3.55	19.70	0.11	1.57
		2022	3.03	19.81	0.09	1.11
11	IBST	2019	1.47	29.82	0.53	1.52
		2020	1.16	29.97	0.68	1.58

No	Kode Perusahaan	Tahun	Current Ratio (X1)	Size (X2)	DER (X3)	PBV (Y)
			(%)	(%)	(%)	(%)
		2021	2.81	29.89	0.45	1.20
		2022	1.95	29.88	0.60	1.32
12	ISAT	2019	0.56	17.96	3.58	1.15
		2020	0.42	17.96	3.86	2.13
		2021	0.40	17.96	5.15	3.27
		2022	0.52	18.55	2.60	1.06
13	LCKM	2019	9.09	25.69	0.01	2.02
		2020	10.65	25.71	0.09	2.73
		2021	11.74	25.71	0.01	2.17
		2022	14.53	25.70	0.07	2.29
14	OASA	2019	160.48	24.58	0.02	3.24
		2020	410.24	24.57	0.00	0.56
		2021	7.83	26.13	9.21	2.70
		2022	0.84	26.41	2.40	0.56
15	SUPR	2019	1.13	16.23	2.75	1.25
		2020	0.84	16.30	2.30	1.28
		2021	0.72	16.27	2.62	5.48
		2022	0.34	16.08	1.10	8.44
16	TBIG	2019	0.53	14.94	4.59	5.05
		2020	0.23	17.41	2.93	3.97
		2021	0.36	17.55	3.28	6.83
		2022	0.41	17.58	2.95	4.77
17	TOWR	2019	0.54	17.14	2.16	4.69
		2020	0.42	17.35	2.36	4.81
		2021	0.34	18.00	4.46	4.76
		2022	0.25	18.00	3.55	3.89

Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sampel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current ratio	68	.03	410.24	10.2074	52.96145
Size	68	12.28	31.47	20.8335	5.68280
DER	68	-34.93	9.21	1.2518	4.91281
PBV	68	-5.90	12.92	2.1415	2.31274
Valid N (listwise)	68				

Sumber Data : Diolah Peneliti, 2023

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 68 sampel data yang didapat dari laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan pada periode 2019-2022.

a. Kinerja Keuangan (*Current ratio*)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel kinerja keuangan (*current ratio*) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,03, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 410,24 , nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10,2074 dan standar deviasinya sebesar 52,96145.

b. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan (*size*) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 12,28, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 31,47, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,8335 dan standar deviasinya sebesar 5,68280.

c. Kebijakan Utang (*Debt to Equity Ratio*)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel kebijakan utang (DER) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -34,93, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 9,21 , nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,2518 dan standar deviasinya sebesar 4,91281.

d. Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -5,90, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 12,92, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,1415 dan standar deviasinya sebesar 2,31274.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual (*error term*) dari hasil regresi terdistribusi secara normal. Dengan menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test* dilakukan pengujian terhadap hipotesa sebagai berikut:

Jika nilai Asymp. Sig > 0,05 maka data terdistribusi normal.

Jika nilai Asymp. Sig < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.04914188
Most Extreme Differences	Absolute	.222
	Positive	.222
	Negative	-.150
Test Statistic		.222
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

Sumber Data : Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan uji normalitas *one-sample kolmogorov-smirnov test* didapat nilai asymp. sig 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

## b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Untuk pengambilan keputusan dalam menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai VIF > 10 atau jika nilai tolerance < 0,1 maka terjadi multikolinearitas.

Jika nilai VIF < 10 atau jika nilai tolerance > 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>Current ratio</i>	.982	1.018
	<i>Size</i>	.984	1.016
	DER	.998	1.002

a. Dependent Variable: PBV

Sumber Data : Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF dari semua variabel < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini.

## c. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas adalah dengan uji *glejser* yaitu dengan cara meregresikan variabel independent terhadap nilai absolute residual. Untuk pengambilan keputusan dalam menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan uji *glejser* yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Jika nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.917	.731		2.622	.011
	<i>Current ratio</i>	.000	.004	.006	.047	.962
	<i>Size</i>	-.031	.034	-.113	-.906	.368
	DER	.038	.039	.122	.985	.329

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber Data : Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai sig semua variabel > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

## d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu:

Jika  $DW > DU$  dan  $DW < 4 - DU$  = Tidak ada autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.464 <sup>a</sup>	.215	.178	2.09662	.645

a. Predictors: (Constant), DER, Size, Current ratio

b. Dependent Variable: PBV

Sumber Data : Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas, nilai DW adalah 0,645 dan nilai DU yang diperoleh dari tabel adalah 1,7001 dan nilai 4-DU adalah 2,2999. Maka  $DW < DU$  dan  $DW > 4 - DU$  dinyatakan tidak ada kesimpulan.

## 3. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan kebijakan utang terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Model regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan:  $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.545	.977		1.582	.119
	Current ratio	-.001	.005	-.027	-.237	.813
	Size	.016	.045	.040	.356	.723
	DER	.217	.052	.460	4.149	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber Data : Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan model regresi linear berganda adalah  $PBV = 1,545 + (-0,001) X_1 + 0,016 X_2 + 0,217 X_3 + e$

## 4. Uji Hipotesis

## a. Uji Parsial (t-Test)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jika nilai sig < 0,05 maka berpengaruh

Jika nilai sig > 0,05 maka tidak berpengaruh

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (t-Test)

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.545	.977		1.582	.119
	<i>Current ratio</i>	-.001	.005	-.027	-.237	.813
	<i>Size</i>	.016	.045	.040	.356	.723
	DER	.217	.052	.460	4.149	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber Data : Diolah Peneliti, 2023

- a) Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan  
Berdasarkan tabel diatas, hasil uji t dari variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *current ratio* diperoleh nilai sig 0,813 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial kinerja keuangan (*current ratio*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan  
Berdasarkan tabel diatas, hasil uji t dari variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *size* diperoleh nilai sig 0,723 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- c) Pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan  
Berdasarkan tabel diatas, hasil uji t dari variabel kebijakan utang yang diproksikan dengan DER diperoleh nilai sig 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial kebijakan utang (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## b. Uji Simultan (F-Test)

- Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.  
Jika nilai sig < 0,05 maka berpengaruh  
Jika nilai sig > 0,05 maka tidak berpengaruh

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (F-Test)

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77.034	3	25.678	5.841	.001 <sup>b</sup>
	Residual	281.332	64	4.396		
	Total	358.366	67			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, *Size*, *Current ratio*

Sumber Data : Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai sig sebesar 0,001 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan semua variabel bebas yaitu kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan kebijakan utang berpengaruh terhadap variabel terikat nilai perusahaan.

### 5. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel bebas yaitu kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan kebijakan utang terhadap variabel terikat nilai perusahaan.

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.464 <sup>a</sup>	.215	.178	2.09662

a. Predictors: (Constant), DER, *Size*, *Current ratio*

b. Dependent Variable: PBV

Sumber Data : Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dapat diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,178 atau 17,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan kebijakan utang mampu menjelaskan variabel dependen nilai perusahaan sebesar 17,8% sedangkan sisanya yaitu 82,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya kebijakan utang (DER) yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan (*current ratio*) dan ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Namun secara simultan semua variabel bebas yaitu kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan kebijakan utang berpengaruh terhadap variabel terikat nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan kebijakan utang hanya mampu menjelaskan variabel dependen nilai perusahaan sebesar 17,8% sedangkan sisanya yaitu 82,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu terdapat beberapa perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan data keuangan yang lengkap dan tidak dapat diakses di web resmi Bursa Efek Indonesia yang menyebabkan sulitnya penulis untuk mencari data yang diperlukan. Diharapkan sebaiknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempublikasikan data perusahaan secara lengkap sesuai dengan aturan agar mempermudah peneliti dan *stakeholder* untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A. Z., & Suprihadi, H. (2017). Pengaruh Modal, Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(1), 1–15.
- Anggraeni, A., Suzan, L., & Lestari, T. U. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *eProceedings of Management*, 10(4).

- Aru, Y. A. P., & Widati, L. (2022). Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan di BEI. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 110-121.
- Dewi, D. S., & Suryono, B. (2019). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(1).
- Elisa, S. N., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(7).
- Haidar, M. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Kalbuana, N., Yohana, Y., Bp, A. I., & Cahyadi, C. I. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan hutang, profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi kasus perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016–2020). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 4(2), 58-66.
- Kusumaningrum, D. A., Hidayati, A. N., & Habib, M. A. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Earning Per Share (EPS) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *YUME: Journal of Management*, 5(2), 123-137.
- Lesmana, T., Iskandar, Y., & Heliani, H. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 25–34. <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1161>
- Maria, M., Wiagustini, L. P., & Sedana, I. B. P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Liquiditas Terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Esperanca Timor-Oan (Eto) Dili Timor-Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 23. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i01.p02>
- Masril, M., Jefriyanto, J., & Yusridawati, Y. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 545–552. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.901>
- Mudjihah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41-56.
- Muharromi, G., Santoso, S. E. B., Santoso, S. B., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang, Arus Kas Bebas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan ( Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 36–50. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10371>
- Murtini, N. K., Putra, I. G. C., & Manuari, I. A. R. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Oktaviarni, F., Murni, Y., & Suprayitno, B. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1-16.
- Rajagukguk, L., Ariesta, V., & Pakpahan, Y. (2019). Analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, keputusan investasi, dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 3(1), 77-90.
- Rakhmat, A. S., & Rosadi, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 4(1), 94-104.
- Ramadhan, G. F., Husnatarina, F., & Angela, L. M. (2018). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Kelompok LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 3(1), 65-73.
- Simarmata, O. H. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan (Roa) Dan Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Nilai Perusahaan (Per) Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2010-2018* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Nurastuti, P., Ramadhani, Y., Wulandari, A., Sulistyorini, D., Yahya, A., Permana, I., Hasyim, W., & Rakhmat, A. S. (2022). *PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH : TUGAS AKHIR, SKRIPSI, DAN TESIS*. KIMSHAFI ALUNG CIPTA.

Sunita, D., Reva, M., & Widiastuti. (2023). TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP VALUE OF THE FIRM PADA PERUSAHAAN PROPERTI DI INDONESIA. *Bina Bangsa Ekonomika*, 16(10.46306/jbbe.v16i1).  
<https://doi.org/10.46306/jbbe.v16i1>